

## DAFTAR PUSTAKA

- Baziad,A, 2008, Kontrasepsi Hormonal, edisi 1, cetakan 2, Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Brown E, Neoplasma, In, Basic in Concept in Pathologi International, ed.Singapore, MC.Geaw Hill Co.1988.
- Deherba, 2005, [http//www.deherba.com](http://www.deherba.com), statistik penderita payudara., diakses 23 Nofember 2012.
- Dharmais, 2010 ,[http//www.dharmais.co.id/kanker payudara](http://www.dharmais.co.id/kanker_payudara), diakses 9Okt.2012.
- Jessie, 2010, [http//www.medical malpractice.com](http://www.medical_malpractice.com), diakses Maret 2013.
- Junqueira,C, 2007, Histologi Dasar Teks dan Atlas, Edisi 10, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta 2007, halaman 1.
- Leeson,C, 1989, Buku Ajar Histologi, Edisi 5, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 1989, halaman 1-2.
- Lusa, 2011, [http//www.lusa.web.id/anatomi dan fisiologi payudara](http://www.lusa.web.id/anatomi_dan_fisiologi_payudara), diakses pada 9 Okt.2012
- Lestadi,J. 1999. Penuntun Diagnostik Praktik Sitologi Payudara,Widya Medika Jakarta, halaman 2-3, 52-55.
- Mukawi,TY, 1989, Tehnik Pengelolaan Sediaan Histopatologi dan Sitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran,Bandung halaman 107-109.
- Philip,E, 2007, Anatomi dan Fisiologi, Cetakan I, Pakar Raya, Jakarta.
- Pringgoutomo,S, Himawan,S, Tjarta,A, 2002, Buku Ajar Patologi I (Umum) Edisi I, CV.Sagung Seto, Jakarta, halaman 171-173.
- Rasjidi,I, 2009, Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada wanita, Cetakan I, CV.Sagung Seto, Jakarta, halaman 51-58.
- Robbins,SL dan Kumar, 2004, Buku Ajar Patologi, Edisi 7, Volume 2, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, halaman
- Sastroasmoro,S , Ismael,S, 2008, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis, edisi ke 2 Sagung Seto, Jakarta.

Suyatno, dan Pasaribu,ET, 2010, *Bedah Onkologi Diagnostik dan Terapi*, CV.Sagung Seto, Jakarta, halaman 35-38.

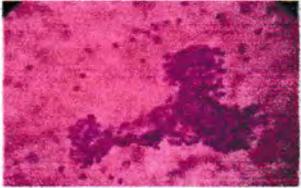
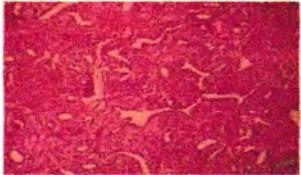
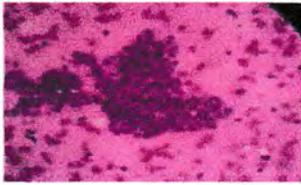
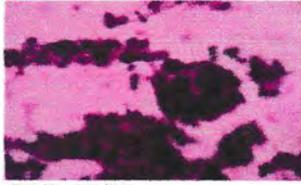
Tambunan,GW, 1990, *Penuntun Biopsi Aspirasi Jarum Halus-Aspek Klinis dan Sitologi Neoplasma*, Cetakan I, Hipokrates, Jakarta, halaman 2-13.

Tjarta A, *Neoplasma*, Dalam:Kumpulan Kuliah Pathologi, editor Himawan S, Jakarta, Bag.PA FK UI, 1979, hal.77-94.



## LAMPIRAN 1

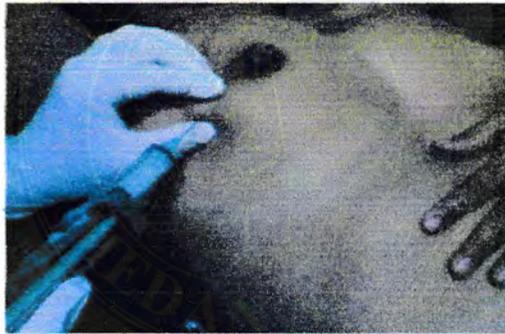
Tabel 3. Tabel Gambaran Mikroskopik Sel Tumor Payudara Hasil Pemeriksaan Biopsi Aspirasi dan Histopatologi.

No	Hasil Pemeriksaan Biopsi Aspirasi	Hasil Pemeriksaan Histopatologi	Gambaran Mikroskopik Sel
1.	<p>AP/2480/12</p> <p>Sediaan hapusan aspirat dari payudara terdiri dari kelompokan sel-sel epitel bentuk bulat,relatif monoton dengan kohesi antar sel baik membentuk struktur finger-like. Inti sel dengan N/C ratio normal,kromatin halus ,sitoplasma eosinofilik. Latar belakang hapusan terdiri dari sebaran sel-sel bipolar.</p> <p>Kesimpulan : C2 (Benign Smear)</p>	<p>OP/2546/12</p> <p>Sediaan jaringan payudara terdiri dari prolifrası kelenjar-kelenjar yang berbentuk bulat dan celah dilapisi sel epitel kuboid dengan inti sel dalam batas normal. Stroma terdiri dari prolifrası jaringan ikat kolagen dan fibrous yang sebagian besar mengalami degenerasi myxoid.</p> <p>Kesimpulan : Suatu Fibroadenoma mamma.</p>	<p>AP/2480/12</p>  <p>BP/2546</p> 
2.	<p>BP/2616/12</p> <p>Sediaan hapusan aspirat dari payudara terdiri dari Suatu fibroadenoma mamma kelompokan sel-sel epitel bentuk bulat,relatif monoton dengan kohesi antar sel baik membentuk struktur finger-like. Inti sel dengan N/C ratio normal,kromatin halus ,sitoplasma eosinofilik. Latar belakang hapusan terdiri dari sebaran sel-sel bipolar.</p> <p>Kesimpulan : C2 (Benign Smear) Suatu fibroadenoma mamma</p>	<p>OP/2701/12</p> <p>Sediaan jaringan payudara terdiri dari prolifrası kelenjar-kelenjar yang berbentuk bulat dan celah dilapisi sel epitel kuboid dengan inti sel dalam batas normal. Stroma terdiri dari prolifrası jaringan ikat kolagen dan fibrous yang sebagian besar mengalami degenerasi myxoid.</p> <p>Kesimpulan : Suatu Fibroadenoma mamma.</p>	<p>AP/2616/12</p>  <p>BP/2701/12</p> 
3.	<p>AP/3408/12</p> <p>Sediaan hapusan aspirat dari payudara terdiri dari kelompokan sel-sel epitel bentuk bulat,relatif monoton dengan kohesi antar sel baik membentuk struktur finger-like. Inti sel dengan N/C ratio normal,kromatin halus ,sitoplasma eosinofilik. Latar belakang hapusan terdiri dari sebaran sel-sel bipolar.</p> <p>Kesimpulan : C2 (Benign Smear) Suatu fibroadenoma mamma</p>	<p>OP/3479/12</p> <p>Sediaan jaringan payudara terdiri dari prolifrası kelenjar-kelenjar yang berbentuk bulat dan celah dilapisi sel epitel kuboid dengan inti sel dalam batas normal. Stroma terdiri dari prolifrası jaringan ikat kolagen dan fibrous yang sebagian besar mengalami degenerasi myxoid.</p> <p>Kesimpulan : Suatu Fibroadenoma mamma.</p>	<p>AP/3408/12</p>  <p>OP/3479/12</p> 

## LAMPIRAN 2

### Cara kerja Biopsi Aspirasi

Pasien dengan keluhan benjolan di payudara yang akan di biospi aspirasi di anamnese oleh dokter patologi anatomi dan dijelaskan tindakan yang akan dilakukan sehingga pasien tidak takut dan bersedia menjalani tindakan biopsi aspirasi. Tumor difiksasi dengan kapas alkohol dan dipegang dengan lembut, jarum disuntikkan kedalam tumor. Setelah itu piston didalam tabung suntik ditarik kearah proksimal, tekanan didalam tabung jarum suntik menjadi negatif, jarum digerakkan maju mundur sehingga sejumlah sel dari massa tumor masuk kedalam lumen jarum suntik. Gambar 16 dibawah ini adalah tehnik pengambilan aspirat.



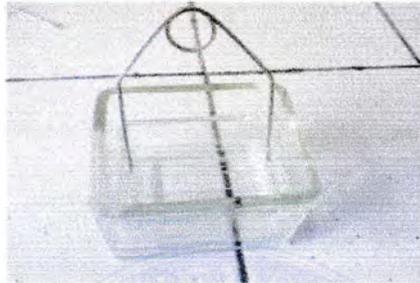
Gambar 16. Tehnik pengambilan sampel biopsi aspirasi

Alat yang digunakan pada pemeriksaan biopsi aspirasi tampak pada gambar 17 dibawah ini.



Gambar 17. Alat untuk biopsi aspirasi yang terdiri dari piston dan jarum suntik.

Piston dalam tabung dikembalikan pada posisi semula dengan cara melepaskan pegangan. Aspirat dikeluarkan dan diletakkan pada kaca objek kemudian dibuat sediaan hapus, dikeringkan diudara, difiksasi dengan alkohol. Sediaan diletakkan pada keranjang staining seperti pada gambar 1820 dan selanjutnya dilakukan pewarnaan.



Gambar 18. Alat keranjang pewarnaan

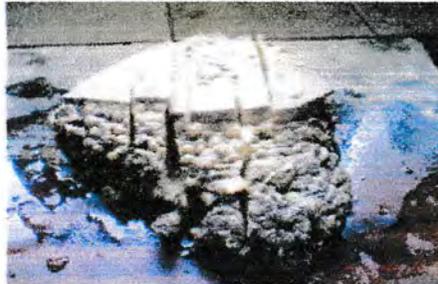
### **Teknik Pewarnaan Sediaan Hapus**

Sediaan hapus yang telah diletakkan pada keranjang staining dicelupkan kedalam bak staining yang berisi larutan alkohol 96%. Sediaan diwarnai dalam larutan zat warna Hematoxylin selama 10 menit. Kemudian sediaan dicuci dengan air mengalir selanjutnya dicelupkan kedalam zat warna Eosin selama 2 menit. Sediaan dicuci dengan air, kemudian dicelupkan kedalam larutan alkohol 96%, alkohol 80% dan alkohol 70% masing-masing 3 celup dan kedalam larutan xylol I, II, III masing-masing 3 celup, dikeringkan di udara dan ditutup dengan kaca penutup setelah ditetesi canada balsam. Sediaan siap dibaca oleh ahli patologi anatomi.

### **Cara Kerja Prosesing Jaringan Histopatologi Tumor Payudara.**

Jaringan yang diterima diberi label, dicatat keadaan jaringan, ukuran, warna dan konsistensinya. Fiksasi awal dengan formalin 10% yang ada diganti sekali lagi dengan formalin 10%. Lalu Jaringan payudara dilamelarisasi (dibelah-

belah untuk melihat kondisi jaringan payudara). Kemudian jaringan yang dicurigai dipotong dengan ukuran 1-2 cm x 0,3 cm lalu dibungkus dengan kain kasa dan direndam selama 2 jam dalam larutan formalin 10%.



Gambar 19. Jaringan payudara yang telah dibelah-belah

Setelah direndam selama 1 jam, jaringan dimasukkan ke dalam alat tissue processing yang bekerja secara otomatis dengan tahapan-tahapan : Fiksasi formalin 10% I, II, III masing-masing selama 1 jam ; Dehidrasi aceton I,II, III. Pada dehidrasi Aceton I selama 1 jam, aceton II dan III masing-masing 2 jam; Cleaning toluen I, II, III. Pada toluen I selama 1 jam, toluen II dan toluen III masing-masing selama 1,5 jam; Parafinisasi parafin I dan II, pada parafin I selama 2 jam dan parafin II selama 3 jam. Gambar alat tissue processing dapat dilihat pada gambar 20 dibawah ini.

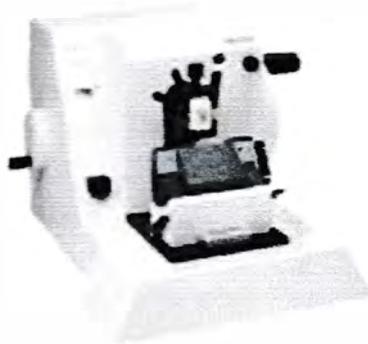


Bak-bak berisi larutan untuk proses fiksasi jaringan

Gambar 20. Alat tissue processor

Jaringan diangkat dari alat tissue processing kemudian dikeluarkan dari kertas saring dan diblok dengan parafin cair. Selanjutnya didinginkan selama 30

menit. Setelah dingin blok jaringan dipotong tipis-tipis dengan ukuran 2 sampai 3 mikron pada alat mikrotom seperti tampak pada gambar 21 dibawah ini.



Gambar 21. Mikrotom

Irisan dimasukkan kedalam waterbath dengan suhu 50-60°C. Setelah irisan meregang dipilih potongan yang bagus yaitu yang tidak berlipat dan diletakkan keatas objek glass yang sudah diolesi albumin dan diberi nomor pada objek glass tersebut, Kemudian diletakkan kedalam oven pada suhu 60°C selama 15 menit agar parafin yang melekat pada objek glass meleleh. Objek glass dikeluarkan dari oven dan didinginkan. Setelah dingin sediaan siap untuk diwarnai (Mukawi 1989).

#### **Cara Kerja Pewarnaan Hematoxylin - Eosin**

Sediaan dimasukkan kedalam Xylol I, II, III masing-masing selama 5 menit. Kemudian dimasukkan kedalam bak berisi alkohol 96%, 80% dan 70% masing-masing selama 3 menit, diangkat dan dicuci dengan air mengalir. Setelah itu dimasukkan kedalam larutan hematoxyllin selama 5-7 menit dan dicuci dengan air mengalir sampai tidak berwarna lagi. Kemudian dimasukkan kedalam larutan Eosin selama 1 menit, setelah itu dicuci dengan air mengalir, diangkat dan dicelupkan kedalam alkohol 70%, alkohol 80% dan alkohol 90%. Setelah itu di celupkan kedalam Xylol I, II, dan III masing-masing 5 celup. Urutan dari bak pewarnaan dapat dilihat pada gambar 25 berikut ini.